
PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF RUMAH TANGGA MELALUI KREATIVITAS PEMANFAATAN KAUS BEKAS DENGAN TEKNIK TIE DYE

Dewi Isma Aryani*, **Aulia Wara A.P.**, dan **Tan, Indra Janty**
Program Studi Diploma III Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha,
Jl. Surya Sumantri no. 65 Bandung 40164.

*Email: dewi.ia@art.maranatha.edu

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Tridharma Perguruan Tinggi sebaiknya dilakukan mengacu pada kebutuhan masyarakat dan juga memberikan manfaat yang baik sehingga dapat membuka kemungkinan peluang di dalam industri kreatif. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dari hasil penelitian dosen, namun dapat juga berdasarkan permintaan khusus berdasarkan keperluan dari masyarakat lingkungan sekitar yang bersangkutan sehingga tepat sasaran dan tepat guna. Metodologi pengabdian ini atas dasar permintaan dari masyarakat di sekitar Universitas Kristen Maranatha melalui kelompok ibu-ibu dan remaja di Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah (PCNA) Sukajadi Bandung. Berdasarkan dari surat permohonan pada Program Studi DIII Seni Rupa dan Desain agar dilakukan pelatihan pengolahan kaus bekas dengan teknik reka tekstil tie dye agar dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan yang cukup untuk bereksplorasi lebih lanjut sehingga didapatkan produk akhir berupa kaus dengan motif tie dye yang berestetika, bahkan memiliki nilai daya jual. Kesempatan melakukan kegiatan ini dinilai sangat positif karena dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak untuk dapat memberikan kontribusi timbal balik dengan baik. Sehingga keberadaan UK. Maranatha, khususnya kehadiran Prodi DIII SRD dinilai dapat memberikan dampak positif yang dapat dirasakan dan diterima oleh masyarakat sekitar.

Kata kunci: bekas, eksperimen, kaus, tekstil, tie dye

PENDAHULUAN

Kegiatan yang dapat mengasah kreativitas dan mampu merangsang timbulnya kreativitas merupakan cara-cara penting dan perlu terus ditingkatkan untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Berbagai kegiatan kreativitas itu telah dikenalkan dan diberlakukan pada para peserta sejak tingkat SD, SMP, SLTA bahkan seharusnya terus dilanjutkan hingga dewasa. Kreativitas dibutuhkan di setiap bidang kehidupan, segala usia, tua maupun muda, pria maupun perempuan membutuhkan kreativitas untuk memberi hidup semakin memiliki makna. Kreativitas perlu diasah dan dirangsang agar tumbuh kembang dengan baik, sehingga pertumbuhannya dapat dikenali dan dirasakan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang melatih hidupnya dengan berbagai kreativitas akan membuat hidupnya lebih berwarna, lebih bergairah, dan berdampak lebih sehat baik jasmani maupun rohani.

Kecenderungan untuk mengasah kreativitas dapat dilakukan oleh para peserta didik melalui berbagai aktivitas berkreasi dalam berbagai hal seperti menggambar, membuat berbagai produk yang berbeda baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi. Berbagai perbedaan dapat diciptakan sendiri melalui kreativitas berolah rupa, tanpa takut salah, berani mencoba hal baru yang berbeda dari biasanya dan terus bereksplorasi tanpa henti. Selalu menemukan ide dan cara baru untuk membuat sesuatu yang tak sama, tak lazim, tak mirip, berbeda sedikit maupun berbeda jauh sama sekali adalah hal yang diperbolehkan dalam kreativitas.

Permohonan pelatihan kreativitas dari Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah (PCNA) Sukajadi, Bandung kepada Program Studi DIII Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha ini tertuang dalam surat permohonan yang diterima pada 1 April 2019 yaitu terkait pelatihan pengolahan kaus bekas dengan teknik reka tekstil *tie dye*. Pelatihan yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat kreativitas peserta yaitu masyarakat, khususnya ibu-ibu dan remaja dalam binaan PCNA, dengan menggunakan material kaus bekas seoptimal mungkin menjadi produk kreatif yang memiliki daya jual dan tetap dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengolahan kaus bekas dengan teknik reka tekstil *tie dye* ini dapat menjadi ide yang dapat terus dikembangkan dan dieksplorasi menjadi berbagai bentuk luaran program industri kreatif

dalam hal *home industry* yang memiliki daya tarik akibat timbul dari kreativitas memadupadankan warna dan teknik lipat yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

Sumber daya manusia yang ada di Prodi DIII SRD Universitas Kristen Maranatha memungkinkan untuk membuat pelatihan *life skill* yang estetik, bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat di lingkungan sekitar UK. Maranatha, khususnya PCNA Sukajadi. Pelatihan ini direncanakan akan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas kelompok ibu-ibu dan remaja. Hal ini disesuaikan dengan daya tampung ruang *workshop* yang ada di Fakultas Seni Rupa dan Desain, UK. Maranatha.

Pengaduan kepada masyarakat selalu dilandaskan dengan itikad baik dalam pelaksanaannya agar tercapai tujuan yang saling timbal balik antara program studi dan masyarakat sekitar lingkungan UK. Maranatha sebagai berikut:

1. Memberikan keterampilan dasar berupa pengolahan pada barang bekas, khususnya kaus bekas dengan teknik reka tekstil yang mudah untuk dipraktikkan yaitu *tie dye*.
2. Memberikan pembinaan dasar seni dan desain pada peserta pelatihan, dalam hal ini kelompok ibu-ibu dan remaja PCNA Sukajadi Bandung sehingga mampu mengeksplorasi komposisi warna sebagai dasar estetika visual dari kaus.
3. Memberikan pembinaan dasar teknik lipat manual sebagai cara menciptakan suatu motif pada kaus guna mendapatkan hasil yang menarik dan beragam.

METODE

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam susunan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mendata jumlah peserta dari mitra, dalam hal ini PCNA Sukajadi Bandung, yang bersedia mengikuti pelatihan *tie dye* dengan jumlah 20 orang, terdiri atas ibu-ibu rumah tangga dan remaja putra maupun putrid,
- 2) Menyiapkan modul panduan *tie dye* dalam format sederhana untuk pelaksanaan,
- 3) Melakukan proses uji coba dahulu oleh tim pengabdian,
- 4) Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan saat pelatihan,
- 5) Melaksanakan kegiatan pelatihan berdasarkan panduan,
- 6) Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan warna sari (sesi tanya jawab, kritik, dan saran) oleh seluruh peserta pelatihan.

Selanjutnya setelah persiapan tahapan kegiatan selesai disusun, maka tim pengabdian menyiapkan metode pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembagian kelompok kecil untuk dapat membantu pendampingan peserta dengan baik,
- 2) Setiap kelompok terdiri atas satu dosen/ mahasiswa dan peserta pelatihan berjumlah empat orang,
- 3) Penjelasan materi dan teori dasar kepada seluruh peserta yakni tentang: teknik pewarnaan (panas dan dingin), pencampuran warna primer, teknik lipat kain (jumput, lipat, dan spiral), dan tahapan pengeringan,
- 4) Pembagian bahan pelatihan kepada seluruh peserta,
- 5) Praktik pelatihan *tie dye* oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM ini telah berhasil dilaksanakan sesuai perencanaan, yakni diawali dengan penerimaan surat permohonan pelatihan oleh PCNA Sukajadi Bandung, permohonan peminjaman ruang *workshop* untuk pelatihan dan bantuan dana kepada Program Studi D-III Seni Rupa dan Desain, hingga tenaga pelaksana yang membantu saat pelaksanaan pelatihan. Dengan demikian telah terbangun kerjasama antara Program Studi D-III Seni Rupa dan Desain dengan PCNA Sukajadi Bandung yang diharapkan dapat berapresiasi dan berkreasi seni dengan menggunakan material daur ulang (dalam hal ini adalah kaus bekas ataupun kain kerudung bekas) yang mudah diperoleh dan pewarna tekstil untuk pewarnaan *tie dye* dengan harga terjangkau.

Pada tanggal pelaksanaan yang telah ditentukan peserta berkumpul di pintu gerbang 3 UK. Maranatha, tepatnya di depan Gedung GAP, Jl. Surya Sumantri 65, Bandung. Peserta disambut oleh pelaksana mahasiswa dan diarahkan menuju ruang *workshop* untuk mendapatkan sambutan, perkenalan pelaksana maupun peserta, pemaparan tujuan pengabdian masyarakat, dan pengarahan

kegiatan oleh ketua P2M. Setelahnya dilanjutkan kegiatan praktik yang didahului dengan pemberian materi pengolahan kaus bekas untuk selanjutnya dapat dieksplorasi lebih lanjut sesuai kreativitas peserta. Di sini peserta diajarkan teknik dasar eksplorasi motif *tie dye* yaitu menjumpit, melipat dan spiral yang nantinya akan dilakukan proses pewarnaan. Peserta juga mendapatkan pengenalan akan penciptaan warna sekunder melalui warna primer yang telah disediakan untuk melatih kreativitas peserta dalam menciptakan karya yang lebih beragam dan berkarakter. Selanjutnya peserta dibimbing dalam proses pengeringan karyanya dengan baik untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

Seluruh aktivitas kegiatan pengabdian ini sepenuhnya dipandu oleh tim pelaksana yang terdiri atas dosen sebagai instruktur dibantu oleh dua mahasiswa. Tiap mahasiswa diberi tanggung jawab untuk mendampingi dan melatih lima peserta agar selama pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasarannya. Selama kegiatan berlangsung, proses pelatihan dilakukan dengan santai namun serius sehingga masing-masing peserta mampu menyelesaikan pembuatan kaus, kain, bahkan kerudung masing-masing dan memperoleh hasil yang optimal. Pada akhir kegiatan, peserta dapat membawa pulang hasil buaatannya masing-masing dengan rasa bangga dan puas atas hasil pekerjaannya sendiri.



Gambar 1. Persiapan bahan dan peralatan



Gambar 2. Persiapan contoh-contoh hasil tie dye oleh tim pelaksana



Gambar 3. Pengarahan dan pembagian kelompok kerja oleh tim pelaksana



Gambar 4. Proses pembuatan pelipatan kain/ kaus sebelum pewarnaan



Gambar 5 . Proses pewarnaan dengan teknik tie dye panas yakni dimasak dengan larutan pewarna kain di dalam ketel/ panci



Gambar 6. Hasil celupan tie dye



Gambar 7. Proses pembuatan tie dye dengan teknik dingin yakni bleaching dengan pemutih pakaian



Gambar 8. Proses penetralan teknik dingin (bleaching) dengan membilas kain/ baju dengan air dingin



Gambar 9. Proses pengeringan baju setelah pencelupan warna tie dye yakni dengan dijemur yang diangin-anginkan supaya warna tidak pudar



Gambar 10. Foto bersama tim pelaksana dengan para peserta bersama hasil karya masing-masing

Kegiatan ini berakhir di pertemuan kedua yakni Sabtu, 4 Mei 2019 sekitar pukul 12.00 WIB yang ditutup dengan acara berfoto bersama, penyerahan sertifikat mewakili Prodi DIII SRD, makan bersama dari konsumsi yang telah disediakan, dan selanjutnya ditutup dengan doa bersama serta ucapan terima kasih atas kesediaan peserta mengikuti pelatihan. Setelah selesai kegiatan praktik pelatihan reka tekstil *tie dye*, tim pelaksana membersihkan dan merapikan semua peralatan serta area ruang Workshop Tekstil dan Persepatuan yang telah digunakan dan diserahkan kembali ke Prodi DIII SRD.



Gambar 11. Penyerahan sertifikat dan foto penutup bersama seluruh tim pelaksana dan peserta pelatihan reka tekstil tie dye dari PCNA Sukajadi, Bandung

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dikatakan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan harapan kedua belah pihak. Kegiatan ini, hasilnya dapat dikatakan positif, untuk setidaknya menyosialisasikan secara nyata bagaimana limbah rumah tangga (kaus, kain, atau kerudung bekas) dapat dimanfaatkan kembali sebagai barang baru dengan nilai estetis tinggi yakni dari motif hasil *tie dye*, yang selain bernilai jual dapat pula mendukung program pemerintah kota Bandung dalam hal pemberdayaan mikro ekonomi di lingkungan rumah tangga. Harapan tim pengabdian untuk pelaksanaan PKM mendatang adalah para peserta dapat mempraktikkan sendiri di rumah dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, bukan berdasarkan materi yang telah diberikan saat kegiatan pelatihan semata.

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, dan juga kepada Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah (PCNA) Sukajadi yang telah mengikuti pelatihan ini serta menghibahkan material kaus serta kain kerudung kepada seluruh peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BBKB. (1982). *Pedoman Teknologi Tekstil Kerajinan Tritik, Jumputan, dan Sasirangan*. Yogyakarta.
- Gillow John, Bryan. (1999). *World Textiles*. London: Thomas & Hudson.
- Sugiarto Hartanto, N. (1979). *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Liu, S. et al. (2014). *Regression Analysis on Tie-dye Technique and Pattern Feature*. Journal of Fiber Bioengineering and Informatics 7(4), h.561, DOI:10.3993/jfbi12201409.
- Utomo, Agus Prasetyo, et al. (2018). *Desain Video Tutorial teknik Tie Dye dengan Pewarna Alami Warna Biru Indigofera dan Kuning Jalawe*. Jurnal IKRA-ITH Informatika 2(3), h.98-104 (ISSN: 2580-4316).